

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian melalui prosedur yang akan digunakan peneliti untuk mengarahkan proses jalannya penelitian. Menurut Creswell (2016), desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti kemudian akan menggunakan metode kualitatif dalam proses pengumpulan data-data terkait dengan topik yang peneliti ajukan. Berdasarkan tujuan umum dari penelitian kualitatif yakni mencakup tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian (Creswell, 2012; 167), maka dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti kemudian akan melakukan penelitian secara partisipan yakni dengan mengumpulkan data berdasarkan topik terkait, melalui pengamatan, observasi, wawancara, analisis dan interpretasi lebih lanjut mengenai data yang telah diperoleh di lapangan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang diharapkan dapat memberi kontribusi baru bagi dunia pendidikan.

Creswell (2012:4) menjelaskan bahwa metode kualitatif dalam hal ini dapat membantu setiap peneliti dalam mengeksplorasi dan memahami makna suatu permasalahan. Menurutnya, metode kualitatif akan berfungsi untuk menemukan hipotesis pada sampel terbatas dan mengeksplorasi topik penelitian dengan cara mengamati partisipan di lokasi penelitian (Creswell, 2016). Moleong (2012) juga menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang diniatkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, Hal ini jelas sangat bermanfaat bagi proses penelitian peneliti, melihat tujuan awal penelitian ini adalah untuk

menganalisis lebih dalam apa dasar SMA Kolese de Britto Yogyakarta menjadikan pendidikan nilai sebagai salah satu metode pendidikan yang diandalkan dalam mendidikan dan membina siwa-siswinya, dan bagaimana dampak pendidikan tersebut bagi kehidupan siswa-siswinya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mengacu pada dua jenis sistem pengumpulan data, yakni: pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap para narasumber terkait dengan penelitian, diantaranya adalah: guru, murid, komite sekolah serta akademisi. Sedangkan, data sekunder akan diperoleh melalui studi literatur; baik dari buku-buku dan jurnal tentang pendidikan nilai dan karakter, yang kemudian akan berfungsi dalam proses analisis data di lapangan.

3.2.1 Subjek Penelitian

Menurut Dede Oetomo (Dede Oetomo, 2005: 186), ada tiga macam pengumpulan data secara kualitatif : wawancara mendalam dan terbuka, observasi langsung dan penelaahan terhadap dokumen tertulis. Untuk melakukan wawancara maka perlu dipilih orang-orang yang berperan penting (narasumber kunci) dalam pemenuhan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam wawancara pengumpulan data, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan alasan tertentu. Sama seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2011), bahwa poin penting yang harus diperhatikan dalam proses penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan-informan utama yang sesuai dengan fokus topik penelitian.

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan menentukan sumber data atau sampel penelitian secara selektif, dengan memilih pihak-pihak yang

terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Kolese de Britto, termasuk akademisi/pakar yang relevan dengan penelitian yang terkait. Beberapa narasumber kunci tersebut adalah mereka yang paham betul dengan metode pendidikan nilai yang sudah diterapkan di SMA Kolese de Britto; diantaranya wakasek bidang kesiswaan, kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan nilai dan religiositas, serta beberapa orang peserta didik yang mewakili tiap tingkatan kelas (kelas X-XII).

Tabel 3.1 Narasumber

No.	Nama Narasumber	Jabatan
1.	Pater Nicolaus Devianto Fajar Trinugroho, S.J	Wakasek Kesiswaan dan Guru Pendidikan Nilai
2.	Yustinus Bambang Maryono, S.S	Wakasek Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Nilai
3.	D. Pujiyono, S.F.K.	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas
4.	Boy	Siswa Kelas X
5.	Jagad	Siswa Kelas XI
6.	Kiko	Siswa Kelas XII
7.	Nathan	Siswa Kelas XII

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah metode pendidikan nilai yang diterapkan oleh SMA Kolese de Britto, termasuk apa yang mendasari sekolah ini mencetuskan pendidikan nilai sebagai salah satu kurikulum pembelajarannya dan bagaimana kemudian naradidik mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pendidikan nilai-nilai dalam konteks kehidupan sehari-harinya. Misalnya, seperti apa wujud nyata dari implementasi ilmu dan pendidikan nilai tersebut.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, 92) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena sosial yang diamati di lapangan. Penggunaan instrumen penelitian tidak lain adalah untuk mencari informasi yang lengkap dan sistematis mengenai suatu masalah atau fenomena sosial yang akan diteliti oleh seorang peneliti ketika berada di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam hal ini memiliki fungsi penting bagaimana dan apa yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika proses pengumpulan data.

Dalam hal ini, instrumen yang digunakan oleh seorang peneliti terbagi menjadi dua, yakni:

1. Instrumen pokok yang tidak lain adalah manusia itu sendiri. Moleong (2007:168) menjelaskan bahwa seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan penting sebagai perencana, pelaksana, dan mengambil bagian besar dalam proses pengumpulan, pengolahan serta analisis data. Dia pulalah pada akhirnya yang juga bertanggung jawab melaporkan hasil penelitiannya tersebut
2. Instrumen penunjang, seperti pedoman observasi atau pun pedoman wawancara. Selain peneliti sebagai instrumen pokok, Suharsimi Arikunto (1996: 153-154) mengemukakan bahwa diperlukan juga instrumen penunjang yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data-data terkait dengan topik penelitiannya di lapangan. Oleh karena itu, pedoman metode wawancara dan observasi dipakai sebagai sarana pengumpulan data yang diperlukan untuk mempermudah peneliti menelaah dan menganalisa fenomena-fenomena yang relevan dengan topik penelitiannya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan teknik atau model yang dikembangkan oleh Creswell, yaitu: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dan studi

literatur terkait dengan topik mengenai pendidikan nilai yang diacu oleh SMA Kolese de Britto. Observasi kualitatif dilakukan dengan terlibat langsung ke lapangan dalam mengamati perilaku dan semua aktivitas individu-individu terkait di lokasi penelitian. Peneliti akan mencatat dan merekam aktivitas tersebut. Kedua, peneliti akan melakukan wawancara kualitatif, wawancara tatap muka langsung, dan juga dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2016: 190). Dengan cara semiterstruktur ini, peneliti dapat melakukan wawancara yang mendalam. Peneliti akan membawa pedoman wawancara, namun pertanyaan bisa berkembang selama hal tersebut menunjang proses pengumpulan data terkait pendidikan nilai yang diacu oleh SMA Kolese de Britto. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka (Sugiono, 2009), sehingga nantinya dalam proses pengolahan data, analisis secara mendalam ketika melakukan studi literatur dapat diupayakan demi memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan terus-menerus sejak awal sampai akhir penelitian, bersifat deduktif serta mencari pola, model, tema dan teori (Sugiono, 2009). Proses analisis data dilaksanakan secara kontinyu dan reflektif, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan analitis, dan mencatat informasi-informasi baru yang muncul dari setiap informan selama proses penelitian di lapangan. Tidak hanya itu, dalam penelitian kualitatif, proses analisis data seperti mengumpulkan data, interpretasi data dapat dilakukan secara bersamaan. Ketika melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti harus jeli dalam melihat apakah data tersebut masih relevan terkait dengan topik penelitian atau tidak.

Proses analisa data memang akan dilakukan sepanjang dilaksanakannya penelitian. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif,

analisis tidak hanya dilakukan ketika peneliti sudah berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan baik sebelum peneliti berada di lapangan, maupun ketika sudah di lapangan. Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti yang berasas pada metode kualitatif perlu melakukan analisis terhadap studi-studi yang memiliki kesamaan tema atau topik penelitian yang ingin peneliti lakukan. Namun, peneliti perlu memiliki argumen yang kuat terkait kekhasan penelitian yang ingin ia lakukan, yang membedakan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang ia ingin lakukan. Penelitian terdahulu tersebut akan dianggap sebagai data sementara bagi peneliti (Sugiono, 2009).

Kemudian, penelitian dilanjutkan ke lapangan. Pada penelitian yang dilakukan di lapangan, Creswell (2016) mengajukan enam langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti, yakni:

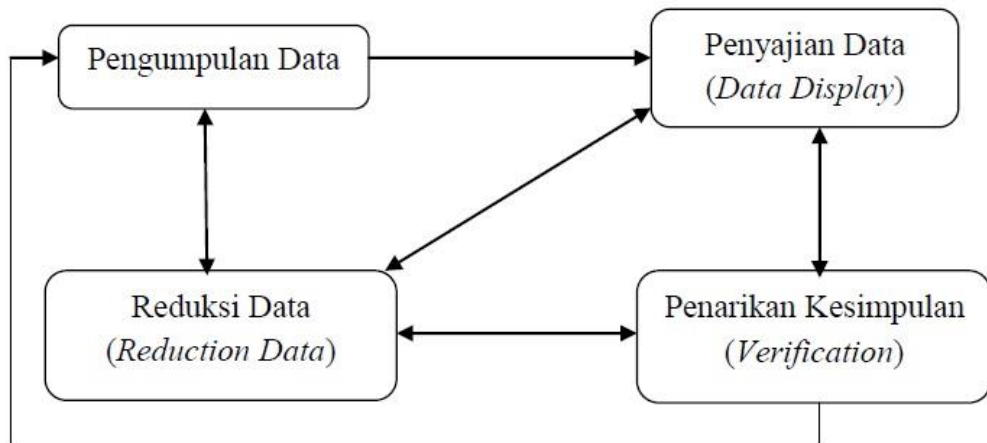
1. Peneliti perlu mempersiapkan dan mengkaji data sementara yang dimiliki. Peneliti mungkin belum memiliki data yang komprehensif yang ia dapatkan dari lapangan. Akan tetapi, peneliti perlu menemukan data yang sekiranya dapat memberikannya gambaran mengenai kondisi lapangan yang akan ia teliti. Peneliti perlu mempersiapkan transkrip wawancara dengan berdasar pada informasi-informasi yang dapat membantunya mengenali locus yang akan ia teliti.
2. Peneliti perlu memperhatikan berbagai data yang ia miliki, terkait dengan penelitian yang akan ia lakukan. Peneliti perlu mempersiapkan dirinya dengan data yang jauh lebih komprehensif.
3. Peneliti melakukan koding atau proses interpretasi terhadap semua data yang dapat memperluas wawasannya terkait penelitian yang akan ia lakukan. Peneliti kemudian memilah-milah data-data yang ia temukan, dan mengolahnya ke dalam kalimat atau paragraf dalam kategori-kategori yang label tertentu.
4. Peneliti memproses hasil pengkodean yang ia lakukan, untuk menggambarkan setting, subyek person, kategori, serta tema yang nantinya dianalisis. Peneliti perlu merincikan berbagai aspek terkait

konteks yang akan ia teliti. Informasi-informasi itu, kemudian dianalisis dan dibagi ke dalam beberapa tema, yang akan dirumuskan sebagai hasil penelitian.

5. Peneliti mencari keterhubungan berbagai tema yang ia temukan. Berbagai informasi yang telah diolah menjadi tema, kemudian dinarasikan menjadi sebuah laporan. Dalam tahap ini, peneliti perlu membahas kronologi kejadian, tema yang terkait erat dengan penelitiannya, dan juga keterhubungan antar tema.

6. Peneliti perlu memberikan pemaknaan terhadap penelitian yang ia telah lakukan. Pemaknaan tersebut, ia dapatkan melalui interpretasi yang telah ia temukan di lapangan. Pemaknaan tersebut akan menjadi kesimpulan terhadap penelitian yang telah ia lakukan

Sama seperti Creswell, Sugiyono (2007:189) juga secara sederhana kembali menjelaskan bahwa teknis analisis data dapat dilakukan dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Mengutip bagan teknis analisis data dari Miles dan Huberman, Sugiyono menggambarkan bagan Analisis data penelitian kualitatif tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.1: Bagan Analisis Data Penelitian Kualitatif

Sumber :Sugiyono, 2007

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang akan digunakan adalah berdasarkan apa yang sudah dijabarkan di atas. Data utama tentu saja akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan informan-informan terkait pendidikan nilai yang diacu oleh SMA Kolese de Britto Yogyakarta. Kemudian dari data yang diperoleh dalam proses wawancara dan observasi, dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Dalam hal ini data tersebut tentu saja harus direduksi, dengan cara dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang relevan dengan topik pendidikan nilai di SMA Kolese de Britto, difokuskan sehingga mudah dicari tema dan polanya. Sambil menganalisa data, studi literatur tentu saja dilakukan untuk menunjang proses olah data yang telah didapatkan. Data kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di lingkungan SMA Kolese de Britto Yogyakarta, untuk akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan dari apa yang mendasari SMA Kolese de Britto mencetuskan pendidikan nilai sebagai salah satu kurikulum pembelajaran yang mereka terapkan dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh siswa-siswinya setelah memperoleh pendidikan nilai tersebut.

3.3.4 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Proses pengujian dan keterandalan merupakan tahapan penting dalam penelitian. Data-data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan tidak dapat diterima mentah-mentah. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian perlu melaksanakan fungsi evaluasi. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah agar peneliti dapat memilah apakah data-data yang ia dapatkan itu akurat atau tidak. Peneliti bertanggung jawab penuh terkait validitas data-data yang ia gunakan dalam penelitiannya. Valid atau tidaknya data penelitian yang ia gunakan amat menentukan keberhasilan penelitiannya.

Untuk proses validasi dalam penelitian dapat ditempuh dengan 2 strategi. Pertama, triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah metode validasi yang memeriksa data dengan bukti-bukti yang berasal dari sumber data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007:330). Kedua, membuat deskripsi yang kaya dan padat mengenai penelitian. Dengan metode ini, peneliti akan mendalami salah satu elemen melalui pengalaman yang dimiliki narasumber, yang kemudian akan dideskripsikan secara detail perspektif-perspektifnya terkait dengan tema tertentu. Sehingga, peneliti akan dapat memiliki berbagai tema secara lebih realistis dan kaya.

Arikunto (2006:168-169) menjelaskan bahwa valid tidaknya suatu data ditunjukkan dari sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek kembali data wawancara yang diperoleh dari informan-informan terkait dengan pendidikan nilai yang diacu oleh pihak lembaga SMA Kolese de Britto. Setelah itu, membandingkannya bersama data-data dokumen, visi-misi sekolah, pengalaman naradidik yang telah menerima pendidikan nilai, serta studi literatur tentang pendidikan nilai itu sendiri. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini akan melakukan

pemeriksaan data kembali, terkait kepastian asal-usul data sampai pada logika penarikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan.